

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pelaporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Di samping itu juga, pelaporan keuangan perlu menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas penggunaan sumber daya pemilik. Dalam hal ini, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang di Indonesia, yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Penyampaian pelaporan keuangan ini perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Perusahaan juga perlu menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan suatu saran transaksi penjualan atau pembelian efek yang ada di Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI wajib melaporkan laporan keuangan perusahaan sebagai pertanggungjawaban terhadap investor dan seluruh pengguna lainnya. Laporan

keuangan juga menjadi salah satu bahan yang dipertimbangkan oleh calon investor yang akan memberikan investasi pada perusahaan tersebut.

Pelaporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila laba yang dicapai pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja yang telah dilakukan perusahaan dan diwujudkan melalui laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan (Hidayat dan Elisabet, 2012). Laba dikatakan sebagai hal yang sebanding dengan kinerja yang dilakukan perusahaan dikarenakan segala yang dikerjakan perusahaan bertujuan untuk mencapai laba yang tinggi.

Salah satu badan standar pelaporan keuangan internasional IASB telah menetapkan kualitatif informasi keuangan (Ernst & Young, 2013). IASB dalam Bab 3: “*Qualitatif Characteristics of Useful Financial Information*”, membagi karakteristik kualitatif ke dalam karakteristik kualitatif fundamental (*fundamental qualitative characteristic*) dan karakteristik kualitatif yang menaikkan (*enhancing qualitative characteristic*). Karakteristik kualitatif fundamental meliputi relevansi (*relevance*) dan penyajian jujur (*faithfull representation*), sedangkan karakteristik kualitatif yang menaikkan meliputi dapat dibandingkan (*comparability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dapat diverifikasi (*verifiability*) dan dapat dipahami (*understandability*). Secara umum pelaporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif tersebut adalah pelaporan keuangan yang berkualitas atau mampu menghasilkan informasi keuangan yang memenuhi keinginan pengguna (Jonas dan Blanchet, 2000). Akan tetapi, dalam kenyataannya banyak ditemukan praktik pelaporan keuangan keuangan yang tidak memenuhi karakteristik tersebut.

Banyak praktik pelaporan keuangan yang menyimpang dari standar yang ditetapkan. Praktik ini terjadi baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Menurut Winwin dan Abdulloh (2017), di dalam negeri tercatat beberapa kasus pelaporan keuangan antara lain : kasus penggelembungan laba, kasus keterlambatan penyampaian informasi peristiwa penting dan materiel, kasus penyajian kembali laporan keuangan, kasus pengakuan pendapatan multitahun, kasus kepatuhan penyampaian laporan keuangan dll. Salah satu perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran yaitu PT Hanson Internasional Tbk (<https://m.detik.com>). Hanson Internasional terbukti melakukan pelanggaran karena tidak mengungkapkan perjanjian pengikatan jual beli kavling siap bangun. Selain itu juga, OJK menetapkan Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson Internasional Tbk saat itu lantaran terbukti melakukan pelanggaran Pasal 107 UUPM dan bertanggung jawab atas kesalahan penyajian Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson Internasional Tbk per 31 Desember 2016. Melihat adanya kasus tersebut, maka pelaporan keuangan yang berkualitas itu sangat penting. Pelaporan keuangan yang berkualitas akan dapat menghasilkan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan yang berkualitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Standar mengenai pelaporan keuangan yang berkualitas hingga sampai saat ini belum memiliki ketetapan yang paten dari pihak-pihak yang berwenang. Pada prinsipnya kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Sudut pandang yang pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan

dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin ke dalam laba perusahaan. Sudut pandang yang kedua menyatakan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang berkualitas (Fanani, 2009).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Di Indonesia isu *Good Corporate Governance* (GCG) mengemuka setelah mengalami masa kritis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan lemahnya peneraan *Corporate Governance* dalam perusahaan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *Corporate Governance*.

Penelitian kualitas pelaporan keuangan sebelumnya membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris beserta variabel pendukungnya yaitu umur perusahaan (*Age*) dan leverage perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan umur perusahaan (*Age*) tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan (Diptarina dan Sri, 2015).

Berbeda dengan penelitian Amalia dan Denies (2018) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan umur perusahaan (*Age*) berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan *leverage* dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian yang lain menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sama dengan GCG, *leverage* juga menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun pada variabel umur perusahaan dinyatakan bahwa umur perusahaan (*Age*) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Hidayat dan Elisabet, 2012). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah pertumbuhan perusahaan (*company growth*). Hasil penelitian dari Cohen (2003) dan Hidayat (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan umur perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan karena masih adanya ketidakkonsistenan temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Diptarina dan Sri (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diptarina dan Hermawati (2015) adalah dengan menambahkan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan. Penambahan ini dikarenakan pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda baik buruknya perkembangan suatu perusahaan dan juga sebuah tanda perusahaan

memiliki aspek yang menguntungkan bagi investor. Perbedaan lain dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya dilakukan dengan menggunakan perusahaan manufaktur. Namun dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan *Property & Real Estate*. Alasan peneliti menggunakan perusahaan *Property & Real Estate* karena perusahaan *Property & Real Estate* mempunyai prospek masa depan yang bagus di masa yang akan datang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka pembangunan di sektor apartemen, hotel, perumahan, pusat perbelanjaan, serta gedung-gedung perkantoran yang dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian pelaporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan *Property & Real Estate*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan variabel terikat kualitas pelaporan keuangan dan variabel bebas yang digunakan adalah *good corporate governance*, *leverage*, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh dewan komisaris terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan.
4. Untuk menganalisa pengaruh *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5. Untuk menganalisa pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
6. Untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Bagi para investor, faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan ini diharapkan dapat membantu dalam mempertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan untuk menentukan penilaian kualitas pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan property dan real estate.

2. Manfaat Akademis

- a. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan literatur mengenai pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang lebih mengenai teori dan praktek akuntansi keuangan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, serta dapat memberikan pengalaman bagaimana melakukan penelitian di bidang akuntansi keuangan.